

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah kegiatan perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia, hewan, ataupun mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam aktivitas sehari-hari. Transportasi juga berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia seperti pendidikan, industri maupun sektor jasa. Oleh karena itu, maka angkutan umum sangat diperlukan oleh manusia untuk melakukan pergerakan dan perpindahan.

Angkutan Umum sebagai bagian sistem transportasi merupakan kebutuhan masyarakat untuk menunjang aktivitas sehari-harinya dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan wilayah pada umumnya.(Widayanti, Soeparno, and Karunia 2014).

Dengan adanya angkutan umum dapat memudahkan manusia dalam aktivitas atau pergerakan yang sangat padat dan dapat menghindari kemacetan, efisiensi bahan bakar, bahkan polusi udara. Masyarakat akan merasa nyaman jika angkutan umum yang digunakan memiliki kinerja pelayanan yang baik misal masyarakat tidak memerlukan waktu lama dalam menunggu angkutan umum dan juga tahu akan kepastian adanya angkutan umum yang melintasi jalan tersebut. Pemerintah Kabupaten Probolinggo telah menyediakan sarana maupun prasarana angkutan umum di wilayah pedesaan namun semua itu tidak terlepas dari permasalahan angkutan umum yang terjadi.

Dari hasil analisis laporan umum Kabupaten Probolinggo, dapat ditemukan beberapa permasalahan angkutan umum yang ada di kabupaten probolinggo berupa kinerja pelayanan angkutan pedesaan yang dinilai kurang baik dalam segi penumpang, segi pemerintah, maupun segi operator. Adapun beberapa permasalahan tersebut seperti, umur kendaraan yang

relative tua dan sudah melewati batas umur kendaraan sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman bagi para penumpang angkutan umum, pendapatan perusahaan angkutan yang kecil, frekuensi rata-rata yang rendah, faktor muat kendaraan yang rendah, jadwal operasi angkutan yang tidak tetap sehingga waktu tunggu penumpang relative lama. Hal tersebut juga akan berdampak kepada kinerja angkutan umum tidak berfungsi secara optimal dan menurunnya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum.

Berdasarkan kondisi angkutan pedesaan di Kabupaten Probolinggo tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan terhadap Kinerja Angkutan Pedesaan di Kabupaten Probolinggo khususnya pada trayek Klaseman – Maron ; Kraksaan wetan – Pasar senin ; Pajarakan – Krucil ; Bantaran – Sumber yang berdasarkan atas survei lapangan Tim PKL Kabupaten Probolinggo. Judul Penelitian ini yaitu “ **Peningkatan Kinerja Pelayanan Angkutan Pedesaan (Studi Kasus Trayek Klaseman – Maron ; Trayek Kraksaan wetan – Pasar senin ; Trayek Pajarakan – Krucil ; Trayek Bantaran – Sumber)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang yang di gambarkan diatas maka ada beberapa permasalahan angkutan pedesaan diwilayah Kabupaten Probolinggo yang teridentifikasi dan perlu mendapatkan perhatian yaitu :

1. Kondisi kinerja pelayanan angkutan pedesaan pada trayek Klaseman – Maron ; Kraksaan wetan – Pasar senin ; Pajarakan – Krucil ; Bantaran – Sumber yang belum memenuhi standar pelayanan, ditandai dengan load factor yang rendah yaitu 38%; 39%; 37%; 33%, umur kendaraan yang sudah tua yaitu 34 tahun; 27 tahun; 24 tahun; 33 tahun
2. Belum adanya jadwal pengoperasian yang tetap sehingga waktu tunggu yang lama bahkan tidak pasti dan kendaraan yang beroperasi hanya memperoleh 2 RIT perharinya pada angkutan pedesaan trayek Klaseman – Maron ; Kraksaan wetan – Pasar senin ; Pajarakan – Krucil ; Bantaran – Sumber.

3. Jumlah armada angkutan perdesaan saat ini yang beroperasi di wilayah Kabupaten Probolinggo dinilai kurang optimal karena pendapatan operator angkutan umum tidak melebihi dari biaya operasional kendaraan yang menyebabkan kerugian dan belum terjaminnya kesejahteraan para operator angkutan perdesaan
4. Belum adanya program usulan terkait peningkatan kinerja yang akan digunakan untuk meningkatkan kinerja angkutan perdesaan di Kabupaten Probolinggo.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis dan evaluasi terkait Biaya Operasional Kendaraan (BOK) ?
2. Bagaimana penentuan jumlah armada yang tersedia agar dapat mencapai tingkat optimal pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana usulan perbaikan dan rencana pengoperasian kendaraan setelah dilakukan analisis pengoptimalan kebutuhan jumlah armada ?

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi angkutan pedesaan di Kabupaten Probolinggo terkait kinerja pelayanannya dan bagaimana upaya penulis untuk meningkatkannya agar kedepannya menjadi saran dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Probolinggo maupun Operatornya. Sedangkan tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana biaya operasi kendaraan sehingga bisa diketahui keuntungan atau kerugian yang dialami oleh operator.
2. Untuk mengetahui hasil analisis perhitungan jumlah armada yang optimal.

3. Memberikan usulan terkait upaya peningkatan kinerja pelayanan angkutan pedesaan serta rencana pengoperasian di Kabupaten Probolinggo.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini membahas kinerja angkutan pedesaan pada trayek Klaseman – Maron ; Kraksaan wetan – Pasar senin ; Pajarakan – Krucil ; Bantaran – Sumber karena teridentifikasi hasil analisis kinerja Operasional dan Kepengusahaan yang bermasalah
2. Penulis melakukan analisis terkait peningkatan kinerja pelayanan dari segi penumpang (frekuensi kendaraan yang sedikit dan headway yang lama), segi pemerintah (analisis umur kendaraan dan tingkat operasi kendaraan), serta dari segi operator (Biaya Operasional Kendaraan dan analisis pendapatan operator)
3. Menghitung jumlah armada yang optimal dengan menggunakan metode Load Factor Break Even Point (BEP).
4. Usulan rencana operasi Kinerja pelayanan Angkutan Umum (Angkutan Pedesaan) yang sesuai dengan kebutuhan.